



PENGEMBANGAN MEDIA *ACTIVITY BOOK* PENDIDIKAN SEKSUAL UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN

Yulia Citra¹, Rukiyah²

^{1,2}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya

Email: yuliaacitra03@gmail.com¹, rukiah@fkip.unsri.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 05 Mei 2025

Revisi : 07 Mei 2025

Diterima : 07 Mei 2025

Kata Kunci:

*Activity Book, Pendidikan Seksual,
Anak Usia Dini*

Keywords:

*Activity Book, Sex Education,
Early Childhood*

Korespondensi:

Rukiyah

Universitas Sriwijaya

Email:

rukiah@fkip.unsri.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan seksual merupakan aspek penting yang perlu dikenalkan pada anak sejak usia dini untuk melindungi anak dari ancaman kejahatan seksual, namun masih banyak tantangan dalam penyampaiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *activity book* yang interaktif dan menarik untuk mengenalkan pendidikan seksual kepada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) menggunakan model ADDIE dan dikombinasikan dengan evaluasi formatif *Tessmer*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan *walkthrough*. Validasi oleh ahli materi dan media menghasilkan skor rata-rata 97% dengan kategori sangat valid. Hasil uji coba produk tahap *one-to-one evaluation* dengan melibatkan 3 anak menunjukkan hasil skor sebesar 89% dengan kategori sangat praktis dan ditahap *small group evaluation* dengan melibatkan 9 anak mendapatkan skor sebesar 93% dengan kategori sangat praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *activity book* pendidikan seksual dapat digunakan sebagai media pengenalan pendidikan seksual untuk anak usia 4-5 tahun.

ABSTRACT

Sex education is an important aspect that needs to be introduced to children from an early age to protect children from the threat of sexual crimes, but there are still many challenges in its delivery. This study aims to develop interactive and interesting activity book media to introduce sex education to children aged 4-5 years. This study is a development research or Research and Development (R&D) using the ADDIE model and combined with Tessmer's formative evaluation. Data collection techniques were carried out through interviews, observations and walkthroughs. Validation by material and media experts produced an average score of 97% with a very valid category. The results of the one-to-one evaluation product trial stage involving 3 children showed a score of 89% with a very practical category and in the small group evaluation stage involving 9 children got a score of 93%. The results of the study indicate that sexual education activity books can be used as a medium for introducing sexual education for children aged 4-5 years.

PENDAHULUAN

Pendidikan seksual sejak dini penting diberikan kepada anak untuk mengajarkan mereka kemampuan menjaga diri sendiri dan melindungi anak dari ancaman kejahatan seksual. Kejahatan seksual terhadap anak dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, siapapun bisa menjadi pelaku kejahatan seksual. Anak-anak sering kali tidak menyadari bahwa

tindakan yang mereka alami merupakan bentuk kejahatan seksual (Pribowo et al., 2023).

Data dan kasus yang ada menunjukkan bahwa anak usia dini rentan menjadi korban kekerasan seksual dan pelecehan. Menurut data yang dirilis Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), kekerasan seksual tercatat sebagai jenis kekerasan yang paling banyak dialami anak pada tahun 2024 dengan jumlah



mencapai 7.623 kasus (KEMENPPPA, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memberikan anak pengetahuan dan pemahaman tentang cara menjaga diri sendiri serta mengenali tanda-tanda bahaya sebagai langkah dalam melindungi mereka.

Menurut Freud anak pada usia 4-5 tahun berada dalam fase *phallic*, di mana perhatian anak mulai berhubungan dengan peran seksualnya. Pada fase ini, anak mulai mengeksplorasi peran diri mereka dalam kehidupan sekitar, termasuk memahami peran jenis kelamin, serta motif, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan jenis kelamin (Pratiwi et al., 2024). Perlu untuk diingat bahwa pendidikan seksual yang tepat untuk anak usia dini bukanlah tentang memperkenalkan anak pada hal-hal yang tidak sesuai dengan usia mereka. Sebaliknya, pendidikan seksual yang baik bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang tubuh, privasi, persetujuan, dan hubungan antar pribadi yang sehat. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menghormati nilai-nilai budaya dan agama yang ada (Ashilah et al., 2023).

Merujuk pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) materi pendidikan seksual untuk anak usia dini adalah: (1) Mengenal anggota tubuh, (2) Pengenalan ciri laki-laki dan perempuan, (3) Mengenal perbedaan dan membangun pertemanan, (4) Bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, (5) Menjaga kebersihan diri, (6) Mengenal ragam ekspresi serta cara mengelola perasaan, (7) Mengenal keluarga, lingkungan, lingkungan sekolah, dan (8) Cara menceritakan kekerasan seksual (Kemendikbudristek, 2023). Materi pendidikan seksual untuk anak usia dini dapat disampaikan melalui media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga materi yang diberikan menjadi lebih maksimal karena mempermudah pendidik dalam menyampaikan bahan ajar kepada anak (Listriyati et al., 2024).

Media pembelajaran adalah sarana fisik yang digunakan pada saat pembelajaran berupa penyaluran pesan agar terjadi proses interaksi komunikasi antara guru dan siswa (Syarifuddin & Utari, 2022). Salah satu media yang dapat digunakan sebagai sarana pendidikan seksual pada anak usia dini adalah *Activity Book*.

Activity book adalah buku yang berisi gambar-gambar menarik yang dapat dibuka, dipasang, atau ditempel sesuai dengan tema di setiap halaman. Istilah lain dari *activity book* yaitu *busy book*, *quiet book*, *interactive book* dan *playbook*. *Activity book* ini menghadirkan pelajaran yang diringkas dan disajikan dengan visual-visual yang menarik (Putri & Tanjung, 2024).

Adapun hasil dari wawancara dan observasi yang dilaksanakan terhadap tiga lembaga Taman Kanak-kanak yaitu TK Negeri Pembina 2 Palembang, TK Islam Al Azhar Sriwijaya dan TK Rasya, dapat disimpulkan bahwa di tiga lembaga tersebut sudah terdapat pembelajaran pengenalan pendidikan seksual dengan menggunakan media berupa gambar atau poster, lagu, video, serta penjelasan secara langsung. Akan tetapi masih banyaknya permasalahan dalam mengenalkan pendidikan seksual terutama pada kelompok A seperti anak yang masih sulit untuk paham jadi perlu diajarkan secara berulang, sehingga perlu dilakukan pembaruan media pembelajaran khususnya untuk media pendidikan seksual.

Penelitian yang berkaitan dilakukan oleh Yuniarni menunjukkan media *busy book* dinilai layak digunakan dan efektif dalam memunculkan antusias anak dalam upaya mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia dini (Yuniarni, 2021). Riset berikutnya dilakukan oleh (Saranuha et al., 2024) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *busy book* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian lain oleh Nurfadila, Fitriawan dan Mariana menunjukkan pengenalan pendidikan seksual anak usia dini melalui *Islamic busy book* terbukti cukup efektif dalam menarik perhatian siswa, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Selain itu, siswa menjadi lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru (Nurfadila et al., 2024).

Berdasarkan analisis kebutuhan dan penelitian yang relevan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pengenalan pendidikan seksual untuk anak usia 4-5 tahun. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada isi/materi dan juga bahan yang digunakan untuk media yang akan dikembangkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengembangkan media *activity book* pengenalan pendidikan seksual pada anak usia 4-5 tahun dilengkapi

dengan aktivitas yang interaktif dan menarik untuk anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk media pengenalan pendidikan seksual yang teruji secara valid dan praktis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikombinasikan dengan menggunakan modifikasi evaluasi formatif *Tessmer*. Subjek dalam penelitian ini meliputi ahli materi dan ahli media sebagai subjek uji coba ahli serta 9 orang anak berusia 4-5 tahun yang bersekolah di TK Islam Al-Azhar Sriwijaya Palembang sebagai subjek uji coba penggunaan.

Prosedur penelitian dilakukan menggunakan tahapan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap (Sa'adah & Wahyu, 2022), yaitu: *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi) menggunakan model evaluasi formatif *Tessmer*. Terdapat empat tahapan evaluasi yaitu *self evaluation*, *expert review*, *one-to-one evaluation* dan *small group evaluation* (Wardani et al., 2024).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *walkthrough* dan observasi. *Walkthrough* digunakan untuk menilai kevalidan produk yang dikembangkan, dengan melibatkan para ahli (Amaliyah et al., 2023). Data yang dikumpulkan pada lembar validasi yang berisi tanggapan dan saran yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan revisi pada produk awal atau prototipe hingga dinyatakan layak untuk diujicobakan. Berikut kisi-kisi instrumen validasi materi dan validasi media dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrument Validasi Materi

No	Aspek	Indikator	Item
1	Validasi Isi	Relevansi materi dengan pendekatan keilmuan yang berkaitan	1,2,3,4, 5,6,7,8

2	Validasi Konstruksi	Kesesuaian media dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun	9,10,11 ,12
---	---------------------	---	-------------

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrument Validasi Media

No	Aspek	Item
1	Estetika	1,2,3,4,5,6
2	Edukatif	7,8,9,10
3	Teknis	11,12,13

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti (Sahrir, 2021). Untuk memperoleh data observasi dilakukan dengan mengamati dan menilai secara langsung tingkah laku serta aktivitas anak pada proses pembelajaran menggunakan *activity book* pendidikan seksual sebagai media pembelajarannya. Observasi dilakukan pada tahap *one-to-one evaluation* dan tahap *small group evaluation* dengan mencatat hasil observasi di lembar observasi yang telah di sediakan dengan kisi-kisi yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrument Observasi Penilaian Anak

No	Variabel	Indikator
1	Kemampuan Mengenal Pendidikan Seksual	Menyebutkan nama-nama bagian anggota tubuh
		Menyebutkan bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh
		Menyebutkan cara merawat tubuh
		Membedakan ciri-ciri laki-laki dan perempuan
		Menyebutkan macam-macam perasaan
2	Teori Kepraktisan	Menyebutkan cara menjaga keselamatan diri
		Mudah digunakan anak
		Menarik perhatian anak
		Menyenangkan bagi anak
		Mudah dipahami anak

Sumber: (Kemendikbudristek, 2023)

Hasil *Walkthrough* dengan ahli dianalisis secara deskriptif sebagai masukan dalam merevisi media *activity book* pendidikan seksual. Masukan dari para ahli dicatat pada lembar validasi dalam bentuk skala likert. Skala likert digunakan dalam mengukur data untuk

melihat kelayakan produk. Skala likert menggunakan empat kategori jawaban, yaitu seperti yang terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Nilai Validasi

Kategori Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Tidak Baik	1

Sumber: (Widodo et al., 2023)

Hasil validasi dari validator materi dan validator media selanjutnya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: (Rizqi & Faujianor, 2024)

Hasil validasi materi dan validasi media disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dicari skor rata-rata menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Sumber: (Wijaya et al., 2024)

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai data

N = Banyak data

Nilai rata-rata yang didapat dikategorikan berdasarkan tabel interpretasi yang digunakan untuk menentukan validitas produk.

Tabel 5. Kategori Tingkat Valid Media

Rata-Rata %	Kategori
82-100	Sangat Valid
63-81	Valid
44-62	Tidak Valid
25-43	Sangat Tidak Valid

Sumber: (Widodo et al., 2023)

Hasil observasi terhadap anak pada tahap *one-to-one evaluation* dan *small group evaluation* digunakan untuk melihat tingkah laku anak pada saat proses pembelajaran menggunakan media *activity book* pendidikan seksual. Data hasil observasi disajikan dalam

bentuk tabel, kemudian dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: (Rizqi & Faujianor, 2024)

Hasil rata-rata yang diperoleh dari penjumlahan tahap *one-to-one evaluation* dan *small group evaluation* kemudian dibagi dengan banyak data digunakan sebagai tolak ukur kepraktisan produk. Selanjutnya nilai observasi diklasifikasikan ke dalam kategori sesuai dengan yang ditetapkan seperti pada Tabel 6 dan 7.

Tabel 6. Nilai Kepraktisan Media

Kategori Jawaban	Skor Pernyataan
BSB	4
BSH	3
MB	2
BB	1

Sumber: (Widodo et al., 2023)

Tabel 7. Kategori Tingkat Praktis Media

Rata-Rata %	Kategori
82-100	Sangat Praktis
63-81	Praktis
44-62	Tidak Praktis
25-43	Sangat Tidak Praktis

Sumber: (Widodo et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media *activity book* pengenalan pendidikan seksual. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian pengembangan yang mengadopsi model ADDIE, dikombinasikan dengan modifikasi evaluasi formatif *Tessmer*. Langkah-langkah dan proses dalam pengembangan media *activity book* pengenalan pendidikan seksual adalah sebagai berikut.

Analisis (Analysis)

Tahap pertama yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang ada di lapangan sehingga dapat merumuskan tujuan yang ingin dicapai (Waruwu, 2024).

Pada tahap analisis peneliti melakukan observasi serta wawancara untuk mengamati media apa saja yang digunakan dalam

mengenalkan pendidikan seksual pada tiga lembaga pendidikan anak usia dini. Analisis melibatkan 3 orang guru dari 3 TK yang berbeda, yaitu TK Islam Al-Azhar Sriwijaya, TK Negeri Pembina 2 Palembang dan TK Rasya. Tujuan dari analisis kebutuhan ini adalah untuk memahami kebutuhan pembelajaran khususnya dalam konteks pengenalan pendidikan seksual yang sesuai dengan usia anak, serta mengidentifikasi media yang paling efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan pengenalan pendidikan seksual pada anak baru dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa gambar/poster, lagu dan video. Namun, pemahaman anak terkait pendidikan seksual, khususnya mengenai pentingnya batasan dan tidak menyentuh anggota tubuh pribadi orang lain masih tergolong rendah. Anak-anak di kelompok A sering kali kesulitan memahami konsep ini, sehingga diperlukan pengulangan materi secara konsisten agar nilai-nilai tersebut tertanam dengan baik dalam diri mereka. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka perlu adanya pengembangan media pembelajaran dalam proses pengenalan pendidikan seksual. Dalam penelitian ini media yang akan dikembangkan berfokus pada anak usia 4-5 tahun. Maka dari itu, peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa *activity book* pendidikan seksual untuk anak usia 4-5 tahun.

Sesuai dengan pendapat (Utami et al., 2023) *Activity book* adalah suatu media yang memungkinkan peserta didik mengalami langsung proses pembelajaran secara interaktif. Dengan demikian, media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu dan meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seksual, sehingga anak memiliki kemampuan untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual.

Design (Perancangan)

Tahap pengembangan ide atau konsep merupakan langkah awal yang dilakukan dalam proses desain atau perancangan *activity book* pendidikan seksual untuk anak usia 4-5 tahun. Pada tahap ini rancangan produk masih bersifat konseptual (Rusmayana, 2021).

Peneliti mengumpulkan semua materi yang berkaitan dengan materi pendidikan seksual yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun, yaitu

berdasarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Sehingga dihasilkan enam tema utama yang akan diajarkan pada anak yaitu mengenal nama anggota tubuh, bagian tubuh pribadi, cara merawat tubuh, perbedaan jenis kelamin, berbagai macam perasaan, dan cara menjaga keselamatan diri. Kemudian, peneliti menyusun berbagai aktivitas interaktif dan ilustrasi yang mendukung, sehingga menciptakan *activity book* yang mampu menarik minat anak.

Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan dilakukan untuk mewujudkan desain *activity book* pendidikan seksual menjadi produk nyata yang siap diuji coba dengan mengintegrasikan hasil analisis kebutuhan dan desain yang telah dilakukan sebelumnya (Rusmayana, 2021).

Activity book pengenalan pendidikan seksual dibuat dengan bantuan *software* dari aplikasi *Canva* kemudian dicetak menjadi produk nyata berupa buku yang dilengkapi dengan elemen-elemen seperti ilustrasi animasi, warna cerah, dan tata letak yang menarik untuk meningkatkan daya tarik bagi anak. Selain itu, setiap aktivitas dalam *activity book* dirancang agar mudah dipahami dan dilakukan oleh anak dengan bimbingan pendidik.

Aktivitas yang dapat dilakukan anak melalui penggunaan media *activity book* pengenalan pendidikan seksual meliputi mengenal nama anggota tubuh, menyusun puzzle anggota tubuh, bernyanyi lagu "Sentuhan" untuk mengenal bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh, memasang gambar cara merawat anggota tubuh, memasang pakaian laki-laki dan pakaian perempuan untuk menenal perbedaan jenis kelamin, memasukkan tali ke lubang pada gambar baju, mencocokkan gambar dengan nama berbagai macam perasaan, dan kegiatan maze atau menemukan jalan untuk meminta bantuan jika ada orang yang menyentuh bagian tubuh pribadi. Selanjutnya, pembuatan lembar panduan untuk dapat digunakan oleh guru dan anak dalam menggunakan media pembelajaran *activity book* pengenalan pendidikan seksual yang telah dikembangkan oleh peneliti. Setelah tahap pengembangan, dilakukan tahap evaluasi untuk menilai kualitas dari *activity book* pengenalan pendidikan seksual yang telah dikembangkan.

Self Evaluation

Evaluasi diri atau *self evaluation* adalah tahap dalam menetapkan standar atau kriteria untuk menilai hasil karya secara mandiri, sehingga dapat mengukur sejauh mana karya tersebut telah memenuhi standar atau kriteria yang ditetapkan (Indrianti et al., 2024).

Ditahap ini peneliti meniaai sendiri media *activity book* yang telah dikembangkan. Proses ini mencakup pengecekan terhadap isi materi, desain, teks, gambar, dan interaktivitas media untuk memastikan kesesuaiannya karakteristik dan tahap pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun. Menurut (Safira, 2020) media pembelajaran yang baik untuk anak usia dini harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya media pembelajaran harus memiliki tampilan yang menarik secara visual, menggunakan warna cerah dan ilustrasi yang sesuai untuk meningkatkan minat dan perhatian anak. Isi materi harus disampaikan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Media pembelajaran juga harus interaktif, memungkinkan anak untuk berpartisipasi aktif melalui eksplorasi, manipulasi, atau permainan yang mendorong pemahaman konsep secara langsung. Faktor keamanan juga perlu diperhatikan, baik dari segi bahan yang digunakan maupun konten yang disajikan, agar sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

Proses revisi dilakukan beberapa kali hingga sesuai dengan kriteria, dan hasil akhir dari tahap ini dijadikan sebagai prototipe 1.

Expert Review

Produk yang telah dikembangkan (prototipe 1) divalidasi oleh para ahli atau validator yaitu ahli materi dan ahli media. Tahap ini bertujuan untuk mengukur kevalidan media yang telah dikembangkan oleh peneliti. Hasil validasi dari tahap *expert review* digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan (Aisyah et al., 2024).

Hasil rekapitulasi penilaian validator materi dan validator media disajikan dalam Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Penilaian Validator

No	Validator	Nilai
----	-----------	-------

1	Materi	96
2	Media	98
Total Nilai		194
Rata-rata (%)		97%
Kategori		Sangat Valid

Berdasarkan tabel rekapitulasi, hasil perolehan skor validasi materi sebesar 96% dengan kategori sangat valid. Selanjutnya hasil validasi media memperoleh skor sebesar 98% dengan kategori sangat valid. Dari kedua aspek yang dinilai oleh validator, rata-rata skor hasil pada tahap expert review adalah 97% dan dinyatakan sangat valid dan layak uji coba dengan revisi sesuai saran. Berikut ini tampilan media *activity book* pendidikan seksual yang telah divalidasi:



Gambar 1. Cover Depan



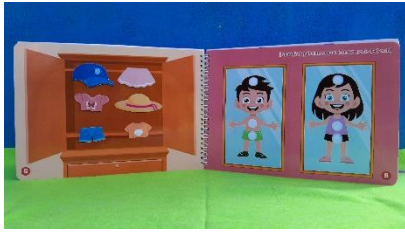
Gambar 2. Halaman Daftar Isi



Gambar 3. Halaman Materi 1 dan Materi 2



Gambar 4. Halaman Materi 3



Gambar 5. Halaman Materi 4



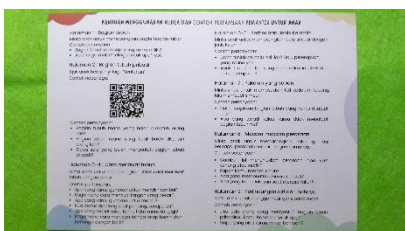
Gambar 6. Halaman Materi 5



Gambar 7. Halaman Materi 6



Gambar 8. Cover Belakang



Gambar 9. Petunjuk Penggunaan

One-To-One Evaluation

Selanjutnya dilakukan tahap *one-to-one evaluation* untuk menilai kepraktisan prototipe 1 yang sebelumnya telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Pada tahap ini, peneliti melibatkan 3 orang anak berusia 4-5 tahun yang bersekolah di TK Islam Al-Azhar Sriwijaya. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan prototipe 1, peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk

mengamati dan menilai produk secara langsung melalui aktivitas yang dapat memunculkan berbagai respons anak terhadap prototipe 1. Data hasil penilaian observasi anak dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Observasi Anak Tahap *One-To-One Evaluation*

No	Nama	Nilai
1	EKF	90
2	SGF	83
3	AKA	93
Total Nilai		266
Rata-rata (%)		89
Kategori		Sangat Praktis

Pada tahap *one-to-one evaluation* diperoleh skor maksimal sebesar 40. Nilai anak dihitung dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100%. Dari perhitungan tersebut, nilai rata-rata yang didapatkan adalah 89%, yang dikategorikan sebagai sangat praktis.



Gambar 10. Dokumentasi Tahap *One-To-One Evaluation*

Small Group Evaluation

Pada tahap *small group evaluation*, media yang telah direvisi dari hasil tahap *one-to-one evaluation* (Prototipe 2) diuji coba secara berkelompok pada 9 anak. Selama tahap ini, peneliti mengamati dan mengevaluasi perilaku anak saat menggunakan Prototipe 2. Adapun respon yang dilihat yaitu secara keseluruhan media mudah digunakan anak, anak sangat tertarik dengan gambar animasi dalam media, anak dapat memahami kalimat yang ada dalam media dan anak antusias dalam melakukan aktivitas yang terdapat didalam media activity book pendidikan seksual. Data hasil dari penilaian observasi anak dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11. Hasil Observasi Anak Tahap *Small Group Evaluation*

No	Nama	Nilai
1	EKF	100
2	SGF	95
3	AKA	100
4	GAH	95
5	MAA	80
6	BWT	88
7	KML	100
8	QRN	88
9	AAM	93
Total Nilai		838
Rata-rata (%)		93
Kategori		Sangat Praktis

Hasil observasi anak usia 4-5 tahun terhadap penggunaan media *activity book* pendidikan seksual pada tahap *small group evaluation* dengan menggunakan 10 indikator secara keseluruhan memperoleh rata-rata skor sebesar 93% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan uji coba pada 9 anak, media *activity book* pendidikan seksual terbukti memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi.

Gambar 11. Dokumentasi Tahap *Small Group Evaluation*

Hasil dari tahap *one-to-one evaluation* dan *small-group evaluation* terhadap media *activity book* Pendidikan seksual kemudian direkapitulasi, menghasilkan persentase keseluruhan sebesar 91%, yang menegaskan bahwa media *activity book* pendidikan seksual sangat praktis untuk digunakan sebagai media pengenalan pendidikan seksual untuk anak usia 4-5 tahun.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Tahap *One-to-one Evaluation* dan Tahap *Small Group evaluation*

No	Tahap Observasi	Nilai
1	<i>One-to-one Evaluation</i>	89

2	<i>Small Group Evaluation</i>	93
Total Nilai		182
Rata-rata (%)		91%
Kategori		Sangat Praktis

Hasil penelitian ini juga menunjukkan keunggulan dari media pembelajaran yang dikembangkan. Media pembelajaran *activity book* pendidikan seksual yang telah dirancang merupakan salah satu media yang cocok digunakan dalam mengajarkan konsep-konsep pendidikan seksual kepada anak usia 4-5 tahun.

Kriteria keberhasilan yang perlu diperhatikan tidak hanya dilihat pada aspek valid saja namun juga pada aspek praktis. Agar materi ajar dapat dianggap praktis, materi ajar tersebut harus dapat dimanfaatkan oleh pendidik sesuai dengan tujuannya dan mudah dipahami oleh siswa (Sugianto, 2024). Observasi selama penerapan media pembelajaran menunjukkan bahwa anak-anak sangat tertarik dan menikmati pengalaman belajar menggunakan media *activity book* pendidikan seksual. Kepraktisan media ini juga didukung oleh fleksibilitas penggunaannya, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran mandiri bagi anak-anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Niveen dalam (Nursy et al., 2023), yang menyatakan tingkat kepraktisan suatu media dapat dilihat dari pengguna atau yang berpengalaman mempertimbangkan bahwa hasil pengembangan mudah digunakan secara umum sesuai yang diinginkan.

Secara keseluruhan *activity book* pendidikan seksual layak digunakan sebagai media pengenalan pendidikan seksual untuk anak usia 4-5 tahun, didukung oleh aspek visual yang menarik, kemudahan penggunaan, kesesuaian materi dengan tahap perkembangan anak, serta respon positif yang diberikan oleh anak selama proses pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini berupa media *activity book* pengenalan pendidikan seksual untuk anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dari ahli materi didapatkan nilai sebesar 96% dan penilaian dari ahli media didapat nilai sebesar 98%, sehingga hasil perolehan penilaian dari tahap *expert review* media *activity book* pendidikan seksual didapatkan rata-rata nilai sebesar 97% dengan kategori sangat valid. Hasil persentase uji coba

produk pada tahap *one-to-one evaluation* memperoleh rata-rata nilai sebesar 89% dikategorikan sangat praktis, sedangkan pada tahap *small group evaluation* diperoleh nilai rata-rata sebesar 93% juga dikategorikan sangat praktis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *activity book* pendidikan seksual dinyatakan sangat valid dan sangat praktis sebagai media pengenalan pendidikan seksual untuk anak usia 4-5 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., Saputra, A. D., & Santosa, S. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Materi Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Attadib : Journal of Elementary Education*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32507/atadib.v8i1.2476>
- Amaliyah, R., Hakim, L., & Lefudin, L. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di Sma. *Jurnal Kumparan Fisika*, 6(1), 65–74. <https://doi.org/10.33369/jkf.6.1.65-74>
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (3rd ed.). PT Bumi Aksara.
- Ashilah, A., Saputri, L. T. A., Qatrunnada, N., Putri, N. P., & Anggraini, R. (2023). Literature Review: Pentingnya Edukasi Seks Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 193–207. <https://doi.org/10.37831/kjik.v11i2.281>
- Indrianti, L., Verawati, N. N. S. P., Zuhdi, M., & Makhrus, M. (2024). Validitas Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Kooperatif Tipe TPS Berbantuan Self Evaluation Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 99–105. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1539>
- Kemendikbudristek. (2023). *Pembelajaran Pencegahan Kekerasan Seksual Jenjang PAUD*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. <https://repositori.kemdikbud.go.id>
- KEMENPPPA. (2024). *Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak*. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/>
- Listriyati, L., Adnani, Q. E. S., & Susiarno, H. (2024). Scoping Review Sex Education untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 9(2), 136–147. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.95236>
- Nurfadila, A., Fitriawan, F., & Mariana. (2024). Pengenalan Edukasi Seks Anak Usia Dini melalui Media Islamic Busy Book pada Kelompok B di RA Muslimat NU 085 Pulosari. 3(2), 206–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/al mikraj.v3i2.4453>
- Nursy, A., Wintarti, A., & Prihartiwi, N. R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Visual Novel “Plus And Minus” Berbasis Smartphone untuk Materi Bilangan Bulat SMP. *MATHEdunesa*, 12(3), 698–719. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v12n3.p698-719>
- Pratiwi, S. M., Gandana, G., & Qonita. (2024). Pentingnya Sex Education Untuk Anak Usia Dini Sebagai Pencegahan Pelecehan Seksual. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 269–275.
- Pribowo, P., Yanti, T. W. Y., & Winarni, E. (2023). Kondisi Psikososial Anak Korban Tindak Kekerasan Seksual (Studi Kasus) Di Dinas Sosial Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.31595/rehsos.v5i1.758>
- Putri, D. A., & Tanjung, M. R. (2024). Activity Book Sebagai Media Pembelajaran untuk Anak Usia 6-8 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu (SENADIMU)*, 1(1), 247–259. <https://senadimu.potensi-utama.org/index.php/home/article/view/30>
- Rizqi, M., & Faujianor, A. (2024). Validitas Pengembangan Media Pembelajaran Bagan dan Audio pada Materi Wudhu. *Attractive : Innovative Education*

- Journal*, 6(3), 414–422.
<https://doi.org/10.51278/aj.v6i3.1702>
- Rusmayana, T. (2021). *Model Pembelajaran ADDIE Integrasi Pedati di SMK PGRI Karisma Bangsa Sebagai Pengganti Praktek Kerja Lapangan Dimasa Pandemi Covid-19*.
- Sa'adah, R. N., & Wahyu. (2022). *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoretis dan Aplikatif*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Safira, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Sahrir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Saranuha, I. K., Indriyani, & Harianja, S. I. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Busy Book Terhadap Pengetahuan Seksual Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(2), 180–187.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.9.2.180-187>
- Sugianto. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Posing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Self Efficacy Siswa Kelas VIII SMP Swasta Ali Imron. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1794–1813.
<https://doi.org/10.62518/0q9tdr70>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Syarifuddin, & Utari, E. D. (2022). *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital)*. Bening media Publishing.
- Utami, K., Rahayu, D., Saputra, E. R., & Indonesia, U. P. (2023). *Pengembangan Activity Book Berbasis Steam Sebagai Media Pembelajaran Abad 21 Di Kelas 1 Sd Else (Elementary School Education*. 7(1), 81–87.
- Wardani, F. K., Agustiani, R., & Wardani, A. K. (2024). Pengembangan LKPD Materi Rasio Dua Besaran Dengan Konteks Kearifan Lokal Menggunakan Teknologi Augmented Reality. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 12(2), 127–136.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Widodo, S., Ladyani, F., & Asrianto, L. O. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV Science Techno Direct.
- Wijaya, E., Indriyanti, R., & Rinawati. (2024). *Pengantar Statistika*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yuniarni, D. (2021). Pengembangan Busy Book Berbasis Neurosains dalam Rangka Pengenalan Seks untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 513–525.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1336>